

# Pengaruh Keterbacaan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), Keahlian Komite Audit, dan *Audit Tenure* Terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Sektor Properti (Studi pada Perusahaan property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)

Jeremy Frando Leopold Hutabarat<sup>1</sup>, Didied Affandy<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Brawijaya and [frandojeremy83@gmail.com](mailto:frandojeremy83@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Brawijaya and [affandy@ub.ac.id](mailto:affandy@ub.ac.id)

---

## ABSTRAK

---

Studi ini menyelidiki bagaimana keterbacaan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), keahlian Komite Audit, dan waktu audit berdampak pada keterlambatan laporan audit (Audit Report Lag) di beberapa perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini, purposive sampling digunakan untuk menentukan perusahaan properti. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui penggunaan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbacaan CALK menurunkan keterlambatan laporan audit; keahlian komite audit menurunkan keterlambatan laporan audit; dan audit tenure tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

*Kata Kunci:* Audit Report Lag, Audit Tenure, Keterbacaan Catatan atas Laporan Keuangan, Keahlian Komite Audit

## ABSTRACT

---

This study investigates how the readability of Notes on Financial Statements (CALK), Audit Committee expertise, and audit time impact audit report lag in several property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. The secondary data used in this study comes from the Indonesia Stock Exchange website and the official website of each company. In this study, purposive sampling was used to determine property companies. The effect of the independent variables on the dependent variable is measured through the use of multiple liner regression analysis. The results of this study indicate that the readability of CALK reduces the delay of audit reports; audit committee expertise reduces the delay of audit reports; and audit tenure does not affect the delay of audit reports.

*Keywords:* Audit Report Lag, Audit Tenure, Readability of Notes to Financial Statements, Audit Committee Expertise

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat penting dalam membuat keputusan bagi investor, kreditor, dan pemilik perusahaan. Kieso et al.(2020) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi investor saham yang ada ataupun calon investor saham, pemberi pinjaman, dan pihak kreditor lainnya dalam mengambil keputusan untuk memberikan sumber daya kepada entitas (perusahaan) tersebut, adapun keputusan-keputusan tersebut mencakup pembelian, penjualan, dan menahan kepemilikan saham ataupun instrumen utang, serta memberikan atau melunasi pinjaman dan bentuk-bentuk kredit lainnya.

Merujuk pada *conceptual framework of accounting* Kieso et al. (2020), laporan keuangan yang memiliki kebergunaan dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang memiliki representasi yang dapat dipercaya (*faithful representation*) dan relevan. Dalam aspek representasi yang dapat dipercaya, laporan keuangan haruslah memenuhi indikator kelengkapan, netral, dan bebas daripada kesalahan. Adapun untuk memenuhi indikator ini diperlukan pihak ketiga yang tidak memiliki kepentingan apapun dalam perusahaan untuk menjamin laporan keuangan tersebut.

Pihak ketiga disini adalah auditor yang melakukan proses audit yang nantinya akan memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan suatu entitas (perusahaan) sudah wajar secara material atas nilai yang disajikan dalam Laporan Keuangan. Luaran dari proses audit ini adalah berupa laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan adanya laporan keuangan yang telah diaudit ini, pengguna laporan keuangan baik investor, kreditor, dan pemilik perusahaan menjadi tidak ragu dalam melakukan keputusan ekonomi.

Dalam aspek relevan, informasi laporan keuangan dikatakan relevan dan memiliki kebermanfaatan ekonomis jika laporan keuangan tersebut disampaikan tepat waktu dan sesegera mungkin disampaikan kepada pengguna laporan keuangan setelah berakhirnya tahun fiskal (Al-Ajmi, 2008; Alkhatib & Marji, 2012). Menurut *Financial Accounting Standard Board* (2010), ketepatan waktu didefinisikan sebagai ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan oleh para pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi laporan keuangan yang memiliki kebergunaan yang besar dapat berkurang kebermanfaatannya ketika laporan keuangan audit lama diterbitkan kepada publik (Al-Ajmi, 2008).

Ketika suatu laporan keuangan mengalami keterlambatan maka akan memunculkan risiko masalah asimetri informasi. Menurut Suprayono (2000) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena prinsipal (pemilik perusahaan) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja manajemen, sehingga prinsipal tidak dapat menemukan kontribusi usaha manajemen terhadap kondisi perusahaan sesungguhnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan - tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan manajemen. Asimetri informasi yang ada ini dapat menimbulkan tingkat kepastian pengambilan keputusan investor menjadi lebih rendah (Ashton et al., 1989).

Melihat sangat pentingnya laporan keuangan yang telah diaudit maka pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting keberadaannya (Owusu-Ansah S, 2000). Laporan audit yang tepat waktu direpresentasikan dengan jeda antara laporan keuangan fiskal tahunan dengan diterbitkannya laporan audit semakin sedikit, hal ini biasa dikenal dengan audit report lag. Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit dan dapat dihitung sejak tanggal penutupan tutup buku periode tertentu sampai dengan dikeluarkannya laporan audit (Bustamam & Kamal, 2010). Audit report lag yang semakin besar dapat terjadi karena dibutuhkan effort atau tenaga yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit sehingga laporan audit lama diterbitkan dan sebaliknya.

Di Indonesia sendiri, untuk menghindari terjadinya keterlambatan laporan audit atau audit report lag pada tanggal 5 Juli 2011 diresmikan peraturan yang tercantum pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 dimana perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajib melaporkan laporan keuangan audited dengan jangka waktu paling lama 90 hari atau akhir bulan ke-3 setelah penutupan pembukuan. Meskipun demikian tetap saja masih banyak kejadian dimana laporan keuangan yang

telah diaudit diterbitkan lebih dari 90 hari setelah tutup buku, dimana pada tahun 2021 lalu PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 kepada 68 perusahaan tercatat (kontan.co.id, 2022) dengan 6 diantaranya adalah perusahaan yang berada di sektor properti. Perusahaan tersebut adalah PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), dan PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggunakan sektor properti untuk menguji pengaruh keterbacaan catatan atas laporan keuangan, kepemilikan komite audit, dan KAP Tenure terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan sektor properti memberikan sumbangan sebesar 16% dari total PDB yang ada di Indonesia pada tahun 2022 lalu (metrovtvnews.com, 2023) sehingga penelitian pada sektor properti menjadi penting untuk dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris terhadap variabel independen yang akan diuji sehingga harapannya hasil penelitian ini dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan berkaitan dengan risiko asimetri informasi yang terjadi akibat audit report lag.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berusaha mengungkap elemen-elemen yang mempengaruhi audit report lag. Hal ini dikarenakan audit report lag sering dianggap sebagai aspek yang signifikan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan (Abernathy et al., 2017; Bamber & Schoderberek, 1993). Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa keterbacaan komentar atas laporan keuangan (Salehi et al., 2020), pengalaman komite audit (Baatwah et al., 2019), dan lamanya waktu pelaksanaan audit (Giyanto & Rohman, 2018) merupakan faktor yang mempengaruhi audit report lag. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi empiris mengenai dampak keterbacaan catatan atas laporan keuangan, kepemilikan komite audit, dan audit tenure terhadap audit report lag pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang properti.

Penelitian yang dilakukan oleh Salehi et al.(2020) yang mengkaji respon auditor terhadap keterbacaan laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di TSE ( Tehran Stock Exchange) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterbacaan CALK dengan audit report lag. Hal ini terjadi karena semakin sulit suatu laporan keuangan untuk dibaca maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit sehingga menyebabkan jeda dalam menyelesaikan proses audit. Selain itu hasil dari penelitian ini menemukan bahwa catatan laporan keuangan yang sulit dibaca menyebabkan biaya audit yang lebih mahal. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan tenaga yang lebih untuk menyelesaikan proses audit sehingga biaya audit lebih mahal. Adapun motivasi peneliti dalam mengkaji keterbacaan laporan keuangan dikarenakan kurangnya literatur terdahulu di Indonesia khususnya pada sektor properti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris pengaruh keterbacaan laporan keuangan terhadap audit report lag serta akibatnya pada pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan tersebut, baik itu investor saham ataupun calon investor saham, pemberi pinjaman, dan pihak kreditur lainnya dalam mengambil keputusan untuk memberikan sumber daya kepada entitas (perusahaan) di sektor properti.

Sebuah penelitian yang menyelidiki hubungan antara kompetensi audit dan keterlambatan laporan audit menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keahlian komite audit yang diprosikan dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan audit report lag (Baatwah et al., 2019). Penelitian ini dilakukan di perusahaan Malaysia antara tahun 2005

hingga 2011. Selain itu, penelitian Abernathy et al. (2014) mengungkapkan bahwa jika anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan khususnya akuntansi, menemukan bahwa *audit report lag* lebih singkat rerata 4 hari. Hal ini dapat terjadi karena komite audit mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan dikarenakan mempunyai pengalaman yang cukup dalam kegiatan tersebut, oleh karena itu komite audit pada akhirnya dapat lebih mengontrol waktu dan efektivitas audit yang pada akhirnya mengurangi tingkat keterlambatan laporan audit. Tanujaya & Reny (2022) dan Apadore & Mohd Noor (2013) melakukan penelitian serupa untuk melihat pengaruh keahlian komite audit terhadap audit report delay. Penelitian Tanujaya & Reny, (2022) menggunakan data emiten Indonesia dengan jumlah sampel 1564 pada tahun 2016 hingga 2020. Penelitian Apadore & Mohd Noor (2013) menggunakan data emiten Malaysia dengan jumlah sampel sebanyak 100 pada tahun 2009 dan 2010. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini berbeda dari yang lain, dan ada perbedaan antara tahun sampel dan data yang digunakan. Hal ini mendorong peneliti untuk menggambarkan dan mendapatkan bukti empiris tentang bagaimana kemampuan komite audit mempengaruhi keterlambatan laporan audit pada perusahaan properti yang ada di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020.

Studi yang menyelidiki korelasi antara ukuran kap dan tenure kap dengan keterlambatan laporan audit menemukan korelasi negatif yang signifikan (Dao & Pham, 2014; Giyanto & Rohman, 2018; Habib & Bhuiyan, 2011; Lee et al., 2009). Ini dapat dicapai karena KAP yang memiliki hubungan yang lebih lama dengan klien dapat bekerja lebih efisien karena sudah terbiasa dengan operasi perusahaan klien. Akibatnya, mereka dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan audit (Lee et al., 2009). Bhoor dan Khamees (2016) juga melakukan penelitian yang serupa pada perusahaan yang ada di Jordan, dan menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara KAP Tenure dan keterlambatan laporan audit. Karena hasil penelitian sebelumnya berbeda, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh KAP Tenure terhadap keterlambatan laporan audit.

## LANDASAN TEORI

### A. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan antara principal (pemilik perusahaan/stakeholder) dengan agen (pihak yang menjalankan operasional perusahaan). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam teori ini memfokuskan pada perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan adanya asimetri informasi yang dikeluarkan oleh agen, pasalnya agen sebagaimana pihak yang menjalankan perusahaan lebih mengetahui kondisi perusahaan dan dapat menggunakan informasi yang dimiliki ini untuk kepentingan pribadi agen (manajemen perusahaan), misalnya membuat laba perusahaan terlihat lebih besar agar mendapatkan bonus yang dijanjikan oleh prinsipal.

## B. Audit Report Lag

*Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dan dapat dihitung sejak tanggal penutupan tutup buku periode tertentu sampai dengan dikeluarkannya laporan audit (Bustamam & Kamal, 2010). *Audit report lag* juga didefinisikan sebagai lamanya waktu untuk menyelesaikan audit yang dihitung dari tanggal ditutupnya tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit tersebut ((Utami, 2006). Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan *audit report lag* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dimulai dari akhir periode tutup buku perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

## C. Keterbacaan Laporan Keuangan

Keterbacaan laporan keuangan pada catatan atas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pengguna laporan keuangan, yang bisa berupa investor, kreditor, analisis keuangan, auditor, dan bahkan pemilik perusahaan/stakeholder. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salehi et al. (2020), laporan keuangan cenderung sulit dipahami ketika menggunakan struktur kalimat yang rumit, penggunaan istilah teknis yang tidak jelas, dan terdapat penggunaan kalimat yang kompleks.

Keterbacaan laporan keuangan akan dihitung menggunakan indeks fog, dimana dalam perhitungan indeks fog yang semakin tinggi berarti semakin sulit pula laporan keuangan tersebut dapat dipahami. Adapun indeks fog adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan teks. Indeks ini menggabungkan faktor – faktor berupa panjang kalimat dan penggunaan kata – kata kompleks untuk menghasilkan skor keterbacaan.

## D. Keahlian Komite Audit

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-103/MBU/2002 komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh komisaris atau dewan pengawas yang bekerja sama untuk membantu dewan komisaris untuk melaksanakan tugasnya. Adapun tugas dari komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen terutama dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan.

Menurut teori agensi yang dibahas pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 akibat adanya pemisahan pengelola perusahaan (manajemen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) memunculkan konflik atau masalah keagenan. Masalah ini muncul dikarenakan manajemen lebih mengetahui keadaan perusahaan dan menggunakan pengetahuan ini bukan untuk kepentingan pemilik perusahaan tetapi lebih berfokus pada kepentingan pribadi pihak manajemen (Siddiqui, 2017).

Jika dikaitkan dengan teori agensi, komite audit disini muncul karena adanya konflik keagenan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal dalam hal ini pemilik

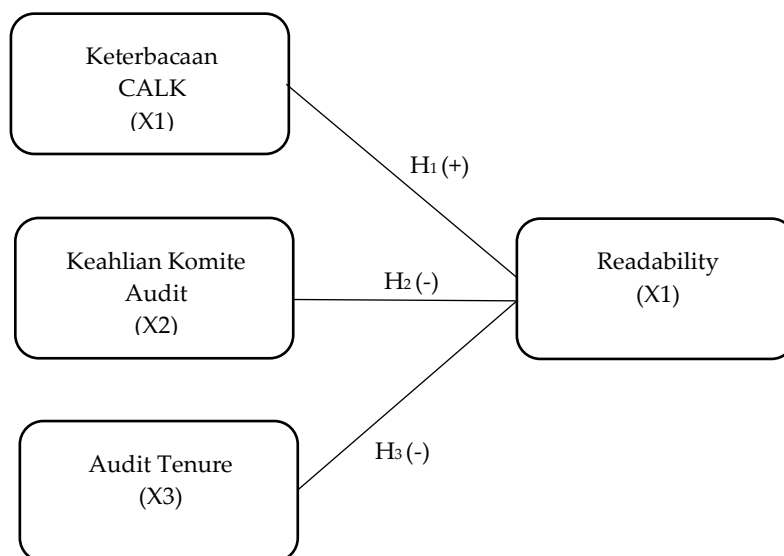
perusahaan membutuhkan suatu badan atau organisasi independen tersendiri didalam perusahaan untuk membantu mengawasi manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan terutama dalam bidang pembukuan dan pelaporan keuangan.

**E. Audit Tenure**

Audit Tenure didefenisikan sebagai sudah berapa lama waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien sudah terjalin. Audit Tenure ini dihitung dari jumlah tahun berturut-turut sebuah perusahaan memakai jasa audit laporan keuangan Kantor Akuntan Publik (Novianti,dkk 2012).

Menurut Efraim (2010:7), tenure memiliki keterkaitan dengan praktik low-balling yang sering dilakukan oleh auditor pada tahun pertama mereka memberikan jasa audit. Low-balling adalah ketika auditor mengorbankan diri dengan menurunkan penawaran biaya audit pada tahun pertama perikatan dengan harapan mendapatkan fee tambahan di masa depan. Praktik low-balling ini meningkatkan kemungkinan bahwa auditor akan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang menguntungkan bagi manajemen pada awal periode, dengan tujuan untuk memperkuat persepsi investor terhadap kredibilitas laporan keuangan yang disajikan (Dye, 1991:363). (Efraim, 2010:7; Dye, 1991:363)

**Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis**



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

**A. Pengaruh Keterbacaan Catatan Atas Laporan Keuangan terhadap Audit Report Lag**

Keterlambatan laporan audit dapat terjadi karena auditor membutuhkan usaha lebih banyak dalam melaksanakan penyelesaian proses audit, sehingga dengan usaha yang

lebih banyak maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan menjadi lebih lama lagi (Knechel et al., 2009).

Berdasarkan informasi di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan positif antara keterbacaan laporan keuangan dan keterlambatan laporan audit; ketika laporan keuangan memiliki indeks fog yang tinggi dan sulit dibaca, keterlambatan laporan auditor akan lebih lama. Berdasarkan argumen yang ada, hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H1: Keterbacaan catatan atas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap audit report lag

### **B. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Audit Report Lag**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, komite audit adalah sebuah badan yang ada dalam perusahaan yang memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat dalam perusahaan sudah benar, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Untuk itu anggota dari komite audit haruslah memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melakukan tugasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abernathy et al., 2014), komite audit yang memiliki background finansial khususnya akuntansi membuat waktu laporan keuangan yang telah di audit menjadi lebih cepat, hal ini dikarenakan komite audit lebih andal dalam prosedural dan tata Kelola pengungkapan dan pelaporan laporan keuangan, sehingga membuat komunikasi yang dibutuhkan dengan auditor eksternal menjadi lebih singkat yang pada akhirnya dapat membuat kemungkinan terjadinya audit report lag lebih kecil.

Berdasarkan yang disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa hubungan antara keahlian komite audit dan keterlambatan laporan audit adalah negatif. Dengan kata lain, ketika komite audit memiliki pendidikan finansial, terutama akuntansi, keterlambatan laporan audit akan lebih sering terjadi. Berdasarkan argumen yang ada, hipotesis berikut dibuat:

H2: Keahlian komite audit yang diprosikan dengan latar belakang pendidikan akuntansi ataupun pengalaman sebagai auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

### **C. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag**

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Chen, lin dan lin (2008), ketika audit tenure sudah lama memiliki asosiasi dengan kualitas laporan audit yang lebih baik. Adapun akibat dari audit tenure yang lebih baik ini membuat pemahaman auditor akan kondisi perusahaan lebih baik mulai dari operasional bisnis perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan kontrol perusahaan. Pemahaman yang baik akan kondisi perusahaan membuat proses penyelesaian audit menjadi lebih cepat.

Tidak hanya pemahaman auditor akan kondisi perusahaan lebih baik, tetapi ketika audit tenure sudah menjadi lebih lama maka hubungan antara auditor dan manajemen perusahaan sudah lebih baik sehingga memudahkan komunikasi antara pihak manajemen dan auditor. Komunikasi yang lebih mudah berarti komunikasi yang efektif lebih besar kemungkinan terjadinya sehingga pada ujungnya membuat usaha yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit lebih sedikit dan membuat keterlambatan laporan audit minim terjadi.

H3: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag

**METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterbacaan catatan laporan keuangan, kepemilikan komite audit, dan durasi audit memengaruhi keterlambatan laporan audit. Penelitian kuantitatif melibatkan serangkaian data yang telah diperoleh dan diolah dalam bentuk angka atau skor lalu dianalisis menggunakan statistik.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, yaitu *audit report lag* dan tiga variabel independen, yaitu Keterbacaan CALK, Keahlian Komite Audit, dan *Audit Tenure*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Audit Report Lag (ARL)	Hasil pengurangan antara tanggal laporan keuangan audit dengan tanggal tutup buku.
Keterbacaan CALK	Menggunakan indeks <i>gunning fog</i> dengan rumus: $Keterbacaan = 0.4 \left( \frac{\text{jumlah kata}}{\text{jumlah kalimat}} \right) + 100 \left( \frac{\text{jumlah kata kompleks}}{\text{jumlah kata}} \right)$ Perhitungan dibantu dengan menggunakan program <i>python</i> .
Audit Tenure	Menggunakan variable dummy, jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang sama dengan tahun sebelumnya (n-1) maka akan diberi kode 1 dan jika terdapat perbedaan penggunaan jasa KAP dengan tahun sebelumnya maka akan diberi kode 0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil Sampel**

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang berada di sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2020. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut merupakan tahapan penyeleksian sampel penelitian :



Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020	79
Perusahaan yang baru listing setelah tahun 2018	(23)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada situs web BEI maupun situs web resmi perusahaan selama periode 2018 – 2020	(11)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel dependen dan independen secara lengkap	(0)
Sampel perusahaan selama satu tahun	45
Sampel perusahaan selama periode penelitian (3 Tahun)	135
Data Outlier	(16)
Sampel Perusahaan	119

**B. Statistik Deskriptif**

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
READ	119	7.65000	20.22000	10.1220168	2.00252408
KKA	119	0	3	1.54	.891
AT	119	0	1	.87	.343
ARL	119	41	166	92.72	28.316
Valid N (listwise)	119				

**C. Uji Normalitas**

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	135
Test Statistic	0,169
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0,001

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah data outlier dibuang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

**D. Uji Autokorelasi**

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson (d)	dL	dU
1,650	1,6496	1,7528

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson (d) sebesar 1,6496. Kemudian peneliti mencari nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) pada tabel Durbin- Watson dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 , jumlah sampel sebanyak 119 , dan jumlah variabel independen sebanyak 3. Adapun hasilnya ditemukan bahwa dU dan dL sebesar 1,6496 dan 1,7528. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbi Watson (d) berada diantara dL dan dU atau 1,6496

$<1,650 < 1,7528$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data telah terbebas dari gejala autokorelasi.

**E. Uji Multikolinearitas**

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
READ	,970	1,030
KKA	,980	1,020
AT	,956	1,046

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji pada model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variable independent. Adapun jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas (Ce Gunawan, 2020). Pengujian multikolinearitas menggunakan Variable Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Pada pengujian ini menunjukkan pada setiap variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi mulikolinearitas antar variabel independen pada model penelitian.

**F. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 7. Uji Korelasi Spearman Rho

		Unstandardized Residual
READ	Sig (2-tailed)	0,181
	N	119
KKA	Sig (2-tailed)	0,758
	N	119
AT	Sig (2-tailed)	0,877
	N	119

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastis menggunakan Uji Korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 pada setiap variabel independen. Hal ini menunjukkan pada model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**G. Uji Hipotesis**

**1. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian memengaruhi variabel dependen. Pada uji koefisien determinasi nilai yang menjadi acuan adalah nilai adjusted R square.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,405	0,164	0,142	26,231

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 14,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini, yaitu keterbacaan CALK, keahlian komite audit, dan audit tenure dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependennya (audit report lag) sebesar 14,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,8% mengartikan bahwa audit report lag dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

**2. Uji F**

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	15483,472	3	5161,157	7,501	,000b
Residual	79130,377	115	688,090		
Total	94613,849	118			

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Adapun nilai F hitung sebesar 7,501 dan F tabel dengan n sebesar 119, jumlah variabel sebanyak 4, dan tingkat probabilitas 0,05 adalah sebesar 2,45. Dengan demikian F hitung > F tabel atau 7 > 2,45. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel independen berupa keterbacaan CALK, keahlian komite audit, dan Audit Tenure secara bersama-sama atau simultan memengaruhi audit report lag.

Berdasarkan dari kedua uji dari pembahasan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa keterbacaan CALK (X1), keahlian komite audit (X2), dan Audit tenure (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap audit report lag (Y)

**3. Uji T**

Uji partial atau statistik T digunakan untuk menguji per variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun pada pengujian ini indikator yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah nilai signifikan ,t, dan nilai beta unstandardized coefficient. Pengambilan keputusan ini berupa jika sig < 0,05 dan t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai beta unstandardized coefficient bernilai positif maka variabel independent memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70,666	13,753		5,138	,000
READ (X1)	4,380	1,224	,310	3,578	,001
KKA (X2)	-6,484	2,739	-,204	-2,367	,020

	AT (X3)	-14,213	7,209	-1,172	-1,971	,051
a. Dependent Variable: Audit Report Lag						

Berdasarkan hasil pengujian koefisiensi secara individu (parsial) dapat dijabarkan informasi sebagai berikut:

1) Keterbacaan CALK berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memiliki nilai koefisien beta sebesar 4,380, nilai t hitung sebesar 3,578, dan nilai sig sebesar 0,001 sesuai dengan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.12. Hal ini dapat diamati dengan melihat tabel tersebut. Dapat dikatakan bahwa variabel keterbacaan CALK (X1) memiliki pengaruh yang substansial terhadap audit report lag (Y) berdasarkan fakta bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,980808). Hubungan yang searah antara keterbacaan CALK dengan audit report latency ditunjukkan dengan nilai koefisien beta yang bernilai positif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa keterbacaan catatan atas laporan keuangan memiliki dampak yang menguntungkan pada jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit. Hal ini telah dibuktikan melalui hasil pengujian bahwa keterbacaan CALK memiliki pengaruh terhadap jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah hipotesis 1 diterima sedangkan hipotesis 0 ditolak.

2) Keahlian komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap audit report lag

Dapat dilihat bahwa variabel keahlian komite audit memiliki nilai koefisien beta sebesar -6,484, nilai t hitung sebesar 2,367, dan nilai sig sebesar 0,02 pada hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.12. Oleh karena itu, berdasarkan fakta bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,980808), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keahlian komite audit (X2) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap audit report lag (Y). Nilai koefisien beta yang negatif mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang berbanding terbalik antara keahlian komite audit dengan keterlambatan laporan hasil pemeriksaan. Dihipotesiskan dalam penelitian ini bahwa pengalaman komite audit memiliki dampak yang merugikan pada jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Berdasarkan hasil pengujian terbukti bahwa keahlian komite audit memiliki dampak yang merugikan terhadap keterlambatan laporan audit.

3) Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa variabel audit tenure memiliki nilai koefisien beta sebesar -14,213, nilai t hitung sebesar -1,971, dan nilai signifikansi sebesar 0,051. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Audit Tenure (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report latency (Y) karena hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,980808). Nilai koefisien beta bertanda negatif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berbanding terbalik antara audit tenure dengan audit report latency. Selama penelitian ini berlangsung, hipotesis yang diajukan adalah bahwa audit tenure memiliki dampak negatif terhadap audit report latency. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan,

terbukti bahwa keahlian komite audit memiliki dampak yang merugikan terhadap keterlambatan laporan audit. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, atau menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ .

## KESIMPULAN

Temuan dari uji regresi berganda penelitian ini mengungkapkan bahwa variasi keterbacaan catatan atas laporan keuangan memiliki pengaruh substansial yang menguntungkan terhadap keterlambatan laporan audit. Manfaat ini sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa catatan atas laporan keuangan lebih mudah dibaca. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah audit report lag sebanding dengan sejauh mana catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan sulit untuk dipahami. Ada kemungkinan hal ini terjadi karena auditor memerlukan usaha tambahan untuk memahami isi CALK. Hal ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih lama, dan terjadinya audit report lag akan meningkat.

Keahlian komite audit yang ditunjukkan dengan jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan keahlian komite audit terhadap audit report lag terhadap audit report lag. Hal ini merupakan hasil lain dari penelitian ini. Implikasi dari hal ini adalah bahwa tingkat audit report lag akan menurun sebanding dengan jumlah anggota komite audit yang memiliki pengetahuan dalam masalah keuangan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena komite audit yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi keuangan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan. Ketika sebuah laporan keuangan berkualitas, maka akan mempermudah proses pengauditan. Komite audit yang dibekali dengan pengalaman akuntansi keuangan mampu memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara manajemen perusahaan dengan auditor. Hal ini berbeda dengan komite audit yang tidak dibekali dengan kompetensi akuntansi keuangan. Alasannya adalah komite audit mampu memediasi komunikasi antara manajemen perusahaan dan auditor secara efektif. Hal ini disebabkan karena komite audit memiliki perspektif atau pengetahuan yang sama dengan auditor, yang memungkinkan komunikasi berjalan lebih mudah dibandingkan dengan komite audit yang tidak memiliki kompetensi manajemen keuangan.

Untuk tujuan investigasi ini, variabel audit tenure dinilai dengan variabel dummy. Audit tenure didefinisikan sebagai lamanya KAP terlibat dalam kerjasama dengan perusahaan. Ketika angkanya adalah 0, maka hal ini mengindikasikan bahwa terjadi pergantian KAP dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebaliknya, ketika nilainya adalah 1, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan KAP atau perusahaan tetap menggunakan KAP yang sama dengan tahun sebelumnya. Sejalan penelitian ini dilakukan, audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap audit report latency. Hal ini mengindikasikan bahwa lama atau tidaknya perikatan antara perusahaan dengan KAP tidak memiliki pengaruh terhadap cepat atau lambatnya laporan audit yang dilaporkan

pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan-perusahaan di industri properti. Hal ini khususnya terjadi di sektor properti. Ketidakkonsistenan dalam penelitian ini dapat terjadi karena variabel audit tenure tidak memiliki variabel pemoderasi, seperti yang terjadi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Giyanto dan Rohman (2018). Variabel moderasi ini memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga membentuk pengaruh yang signifikan antara audit tenure dengan audit report lag.

## REFERENSI

- Abbott, L. J., Parker, S., & Park, Y. (2000). *The Effects of Audit Committee Activity and Independence on Corporate Fraud*.
- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2014). The association between characteristics of audit committee accounting experts, audit committee chairs, and financial reporting timeliness. *Advances in Accounting*, 30(2), 283–297. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.09.001>
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Apadore, K., & Mohd Noor, M. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>
- ASHTON, R. H., GRAUL, P. R., & NEWTON, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x>
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- Bamber, & Schoderberek. (1993). “Audit structure and other determinants of audit report lag: an empirical analysis. *A Journal of Practice and Theory*, 12.
- Bhoor, A. Y. Al, & Khamees, A. B. (2016). *Audit Report Lag, Audit Tenure and Auditor Industry Specialization; Empirical Evidence from Jordan*.
- Bungin, B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Bustamam, & Kamal, M. (2010). PENGARUH LEVERAGE, SUBSIDIARIES DAN AUDIT COMPLEXITY TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI*, 2, 110–122.
- Ce Gunawan. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis mengolah Data Penelitian*. Deepublish Publisher.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2018). ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP, TENURE KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (ARL) DENGAN KAP SPESIALISASI INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 7(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2010.12.004>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (E. A. Tatro & Smith Niccoa, Eds.; 4Th ed.). WILEY.
- Knechel, W. R., Rouse, P., & Schelleman, C. (2009). A modified audit production framework: Evaluating the relative efficiency of audit engagements. *Accounting Review*, 84(5), 1607–1638. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1607>

- Krishnan, G. V., & Visvanathan, G. (2008). Does the SOX definition of an accounting expert matter? The association between Audit committee directors' accounting expertise and accounting conservatism. *Contemporary Accounting Research*, 25(3), 827–858. <https://doi.org/10.1506/car.25.3.7>
- Lee, H.-Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags? *International Journal of Auditing*, 13(2), 87–104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Owusu-Ansah S. (2000). *TIMELINESS OF CORPORATE FINANCIAL REPORTING IN EMERGING CAPITAL MARKETS: EMPIRICAL EVIDENCE FROM THE ZIMBABWE STOCK EXCHANGE*.
- Rjiba, H., Saadi, S., Boubaker, S., & Ding, X. (Sara). (2021). Annual report readability and the cost of equity capital. *Journal of Corporate Finance*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101902>
- Salehi, M., Lari Dasht Bayaz, M., Mohammadi, S., Adibian, M. S., & Fahimifard, S. H. (2020a). Auditors' response to readability of financial statement notes. *Asian Review of Accounting*, 28(3), 463–480. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2019-0066>
- Salehi, M., Lari Dasht Bayaz, M., Mohammadi, S., Adibian, M. S., & Fahimifard, S. H. (2020b). Auditors' response to readability of financial statement notes. *Asian Review of Accounting*, 28(3), 463–480. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2019-0066>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (1st ed.). Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Suprayono. (2000). *Asimetri Informasi*.
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *FAIR VALUE JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(3).
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay, Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*.